

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia TK adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Solehuddin (2002: 2) menjelaskan bahwa pada masa ini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial anak berlangsung dengan cepat dan stimulasi yang tepat dari orang tua, maupun guru akan sangat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak.

Berkecenderungan dengan pertumbuhan fisik, anak usia dini masih aktif melakukan berbagai aktifitas, ini sangat diperlukan baik bagi pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Hal ini tidak akan berkembang optimal apabila anak usia ini tidak di arahkan untuk mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut motorik. Seperti yang di ungkapkan Hurlock (Dewi, 2002: 2) bahwa perkembangan motorik yaitu perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan kordinasi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot.

Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu, motorik halus dan motorik kasar. Seiring perkembangan dan pertumbuhan motorik anak, penguasaan motorik halus sama pentingnya dengan penguasaan motorik kasar. Menurut Soengeng Santoso (2002: 11), keterampilan motorik kasar adalah kemampuan beraktivitas anak prasekolah dengan menggunakan otot-otot halus atau kecil. Anak TK menikmati dan senang gerakan yang sederhana, seperti melompat, melompat, berlari, dan memanjat. Perkembangan motoriknya masih belum halus dan belum terkordinasi dengan baik. Oleh karena itu tindakan fisik penting bagi anak untuk memperbaiki keterampilan mereka yang sedang berkembang.

Menurut Dirjen Olahraga Depdiknas (2002: 6) pengembangan motorik anak usia TK prinsipnya adalah suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai

dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Agar dapat berkembang optimal sesuai dengan perkembangan anak, tujuan, dan fungsi pengembangan motorik kasar itu sendiri diperlukan motivasi atau dorongan dari pendidik dan orang tua. Tujuan dari perkembangan kemampuan motorik kasar anak menurut Santoso (2002: 2) yaitu, (1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak; (2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani; (3) Mampu menanamkan sikap percaya diri, (4) Mampu bekerja sama, (5) Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Sejalan dengan pendapat diatas tadi, penting sekali untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik bagi anak usia TK. Karena anak yang kebutuhan fisik, dan kebutuhan psikisnya terpenuhi pada masa awal perkembangannya, akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Merupakan tugas seorang guru untuk mencari ide, metode, memilih alat atau sarana dalam pembelajaran, karena stimulasi-stimulasi yang diberikan dalam pembelajaran akan mempengaruhi perkembangan keterampilannya, termasuk keterampilan motorik kasarnya. Untuk mencapai keterampilan motorik kasar anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, guru harus kreatif memilih media yang tepat agar menarik minat anak, dan sesuai dengan kondisi motorik kasar anak. Seperti yang di ungkapkan Farida (2001: 290), bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan profesional guru dalam memilih alat atau sarana, dan metode atau teknik pelaksanaan kegiatan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Flamboyan, motorik kasar anak belum optimal karena kegiatan dirasa membosankan Sehingga partisipasi anak menjadi semakin berkurang dan lebih memilih diam atau berlarian. Kualitas gerak anak PAUD Flamboyan pada umumnya cukup baik, akan tetapi gerakan anak terbatas dikarenakan kurangnya stimulasi. Sehingga anak tidak bisa membentuk gerakan-gerakan yang bervariasi. Melalui refleksi dengan guru disepakati solusi tindakan untuk memecahkan masalah melalui stimulasi gerak

binatang. Diharapkan perkembangan keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Penulis mencoba menerapkan stimulasi gerak binatang untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dengan melibatkan daya imajinasi anak tentang gerak binatang di PAUD Flamboyan. Dalam kegiatan ini guru turut berperan serta sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Kegiatan ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kamtini dan Tanjung (2005: 80), bahwa, karakteristik gerak anak taman kanak-kanak bersifat sederhana, bersifat maknawi dan bertema, setiap gerak mengandung tema tertentu, gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua, orang-orang yang berada disekitarnya, dan juga menirukan gerak-gerak binatang.

Sesuai dengan yang diungkapkan Sujiono (2005: 29), “Kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dikembangkan saat anak memasuki TK diantaranya adalah anak mampu: a) Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi untuk kelenturan dan persiapan menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. b) mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni”. Diharapkan melalui stimulasi gerak binatang ini bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar.

Depkes (2008: 1), berpendapat bahwa stimulasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (2003: 157, 90) gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan. Binatang adalah mahluk bernyawa tapi tak berakal budi seperti anjing, kuda, dll. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa stimulasi gerak binatang adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang gerakan yang tercipta dari gambaran kenyataan atau pengalamannya tentang binatang, agar kemampuan dasar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Stimulasi gerak binatang bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan kreatif anak, serta membuatnya lebih produktif karena potensi gerak dan

Tya Marthyana Nurdiny, 2013

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Stimulasi Gerak Binatang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuannya untuk berimajinasi anak merupakan proses awal tumbuh kembangnya daya cipta dalam diri anak yang boleh jadi menghasilkan sebuah kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya, dan bersosialisasi, mahir menganalisa, aktif dan berpikir kreatif, memperkaya pengetahuan anak, lebih percaya diri, mandiri dan mampu bersaing, memunculkan bakat anak.

Melalui stimulasi gerak binatang diharapkan anak bisa melatih keterampilan fisik dan motoriknya dengan kegiatan yang menyenangkan, namun tidak terkesan membebani anak untuk menghafal dan mengikuti gerakan yang dicontohnya. Dengan gerakan yang pernah anak alami atau yang sering anak lihat akan lebih mudah dipahami anak daripada gerakan yang harus dihafal. Sehingga anak dapat bergembira serta bersukaria untuk bergerak dan perkembangan fisik motoriknya pun dapat tumbuh optimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Rusliana (1990: 9) bahwa kehidupan bermain anak berkaitan dengan alam dan binatang, materi yang biasa mereka gunakan di dalam belajar menggerakkan anggota tubuh mereka secara teratur itu merupakan bentuk-bentuk gerak yang senantiasa mereka alami dan lihat dalam kehidupan mereka sehari-hari atau bentuk gerak yang selaras dengan dunia anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi tema pembahasan skripsi, dengan judul Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Stimulasi Gerak Binatang.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Keterampilan anak dalam pembelajaran motorik kasar di PAUD Flamboyan, dalam pembelajaran motorik kasar kurang optimal. Hal ini tampak dari kurangnya semangat anak ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran motorik kasar. Kegiatan yang diberikan guru dirasa anak membosankan. Kondisi di atas terjadi karena kejenuhan mereka yang setiap pembelajaran motorik kasar hanya diberikan senam yang sama. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan stimulasi gerak binatang untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar.

Tya Marthyana Nurdiny, 2013

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Stimulasi Gerak Binatang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umum dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui stimulasi gerak binatang”?

Adapun secara lebih khusus rumusan masalah dituangkan dalam pernyataan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi keterampilan motorik kasar anak sebelum diberikan melalui stimulasi gerak binatang pada anak kelompok TK A di PAUD Flamboyan?
2. Bagaimana proses stimulasi gerak binatang dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok TK A di PAUD Flamboyan?
3. Bagaimana keterampilan motorik kasar anak setelah diberikan stimulasi gerak binatang di anak kelompok TK A di PAUD Flamboyan?

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Motorik Kasar adalah gerakan yang melibatkan atau memerlukan keterampilan otot-otot besar, seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat.
2. Stimulasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optima
3. Gerak adalah perubahan tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali.
4. Anak usia taman kanak-kanak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berkisar antara usia 4 tahun sampai 5 tahun.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak TK melalui stimulasi gerak binatang.

Tya Marthyana Nurdiny, 2013

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Stimulasi Gerak Binatang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana kondisi keterampilan motorik kasar anak sebelum diberikan stimulasi gerak binatang pada anak kelompok TK A di PAUD Flamboyan.
- b. Mengetahui bagaimana proses stimulasi gerak binatang dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok TK A di PAUD Flamboyan.
- c. Mengetahui bagaimana keterampilan motorik kasar anak setelah diberikan stimulasi gerak binatang pada anak kelompok TK A di PAUD Flamboyan.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arifin (2011: 95), PTK dapat dijadikan alternatif program untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, karena guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum yang sangat menentukan. Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan dan ditingkatkan supaya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat terwujud.

Prendergast (Arifin, 2011: 96) menyatakan, penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

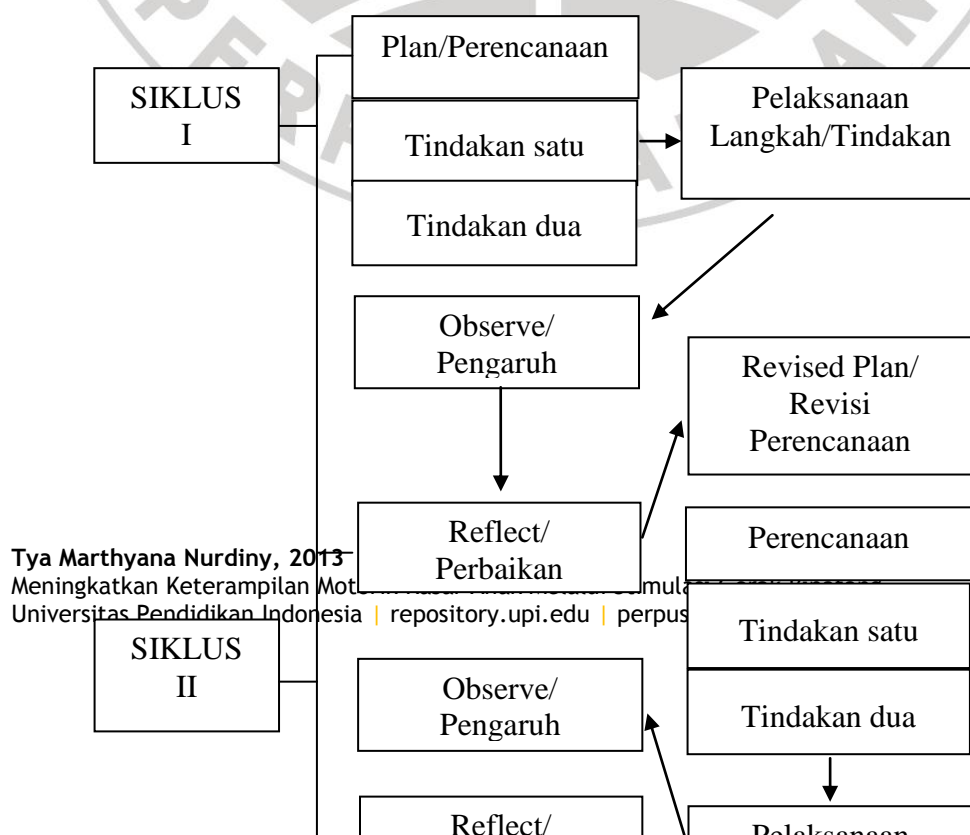
Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru kelas akan mencoba memberikan stimulasi gerak binatang dengan melakukan penelitian tindakan kelas terhadap proses pembelajaran anak dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Tya Marthyana Nurdiny, 2013

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Stimulasi Gerak Binatang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model John Elliot dimana dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan. Setiap tindakan terdiri dari tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai observasi atau pengamatan, dan refleksi. Pertama, pada tahap ini peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan secara matang dengan guru. Kedua, tahap ini merupakan pelaksanaan dari tindakan yang telah direncanakan. Ketiga, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan. Keempat, berdasarkan dari hasil observasi, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap penerapan yang diberikan.

Adapun model dari metode penelitian tindakan menurut Arikunto (2009: 16) yang secara fleksibel digunakan beberapa siklus tergantung dengan adanya peningkatan atau tidaknya dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model John Elliot dimana dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan. Setiap tindakan terdiri dari tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai observasi atau pengamatan, dan refleksi. Beberapa langkah membentuk siklus yang akan dilakukan sehingga dapat mencapai perubahan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Siklus dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model Elliot (Wiriaatmadja, 2008) akan dijelaskan melalui gambar berikut ini:



Pada gambar tampak terlihat bahwa dalam pelaksanaan tindakan PTK mulai dari tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi merupakan tahap yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan keterampilan motorik kasar dalam kegiatan menirukan gerak binatang di TK melalui stimulasi imajinasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk anak agar lebih menyukai kegiatan olah fisik yang tidak membosankan, menyenangkan, dan dapat menunjang perkembangan fisiknya terutama keterampilan motorik kasarnya.

b. Bagi Peneliti

Mengetahui sejauh mana stimulasi gerak binatang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar.

c. Bagi Guru

Menjadi bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran di TK terutama dalam meningkatkan motorik kasar.

d. Bagi Lembaga

Tya Marthyana Nurdiny, 2013

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Stimulasi Gerak Binatang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan mampu bekerjasama dengan guru-guru TK untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan.

F. Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai keterampilan motorik, motorik kasar, stimulasi gerak binatang, dan pembelajaran kegiatan menirukan gerakan binatang.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, instrument penelitian teknik pengolahan data, analisis data, validasi data, kisi-kisi instrument.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan penulis selama di tempat penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran dan bahan penelitian lebih lanjut.